

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai mengenai bagaimana koordinasi pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tahun 2019, sebagai berikut :

1. Jenis koordinasi dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi antara penanggung jawab program tumbuh kembang dengan bidan pelaksana yang dominan adalah *pooled interdependence*, sedangkan jenis koordinasi antara bidan pelaksana dengan kader adalah *pooled interdependence*.
2. Standarisasi dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai sebagai berikut :
 - a. Standarisasi Proses Kerja
Belum ada SOP mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai, yang ada hanyalah uraian tugas (*job description*) mengenai pelaksanaan kegiatan.
 - b. Standarisasi Hasil Kerja
Sudah memiliki standarisasi hasil kerja yaitu target capaian 90% ditingkat Puskesmas Baloi Permai balita yang dipantau tumbuh kembangnya, sedangkan standarisasi hasil kerja di tingkat kabupaten/kota sebesar 100% cakupan balita yang harus dipantau terdapat di Standar Pelayanan Minimal (SPM) kabupaten/kota Batam. Tahun 2018.
 - c. Standarisasi Keterampilan dan Pengetahuan
Belum ada upaya standarisasi keterampilan petugas berupa pelatihan baik bidan pelaksana maupun kader, hal ini ditandai adanya perbedaan pemahaman dan persepsi petugas yang berbeda-beda mengenai pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

3. Pengawasan dalam rangka pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai lebih dominan dilakukan secara langsung melalui observasi dilapangan, sedangkan pengawasan tidak langsung berupa evaluasi dan monitoring belum optimal di Puskesmas Baloi Permai.
4. Komunikasi antara penanggung jawab program tumbuh kembang dengan bidan pelaksana dan antara bidan pelaksana dengan kader banyak dilakukan secara informal, sedangkan komunikasi formal berupa pertemuan lokakarya mini belum terjadwal secara regular setiap bulan.

7.2 Saran

Adapun saran yang direkomendasikan mengenai hal-hal yang terkait dalam pelaksanaan koordinasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam dan Kepala Puskesmas Baloi untuk membuat SOP pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita mengenai cara mendeteksi penyimpangan pertumbuhan yaitu mengukur berat badan, tinggi badan dan pengukuran lingkaran kepala, sesuai standar baku, selanjutnya mengenai cara mendeteksi penyimpangan perkembangan yaitu pengisian kuisioner praskening perkembangan, tes daya dengar, dan tes daya lihat, cara mendeteksi penyimpangan mental emotional.
2. Merencanakan pelatihan bagi bidan pelaksana dan kader mengenai stimulasi, deteksi dan invensi dini balita berbasis dana BOK Puskesmas Baloi Permai.
3. Mengembangkan sistem informasi pengawasan berbasis web untuk mengetahui cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

4. Mengadakan supervisi tidak langsung yakni berupa pertemuan formal misalnya berupa rapat lokakarya mini bulanan dan tribulan yang rutin dan terjadwal di Puskesmas Baloi Permai.